

Pendidikan Islam di Maroko

Muammar Idwin¹⁾, Dede Rosyada²⁾, Muhammad Zalnur³⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

e-mail : muammaridwin07@gmail.com, dede.rosyada@uinjkt.ac.id, muhhammadzalnur@uinib.ac.id

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Morocco, Islamic Education, Moderate Islam

Kata kunci:

Maroko, Pendidikan Islam, Islam Moderat

This study aims to examine Morocco's strategic role in the history of the Arab and Islamic world, particularly in Islamic education, religious life, and state religious policies. Using a library research method, data were collected from various scholarly sources, including books, journals, and academic reports. The findings reveal that Morocco has significantly contributed to the dissemination and development of Islam, notably through the establishment of classical educational institutions such as the University of al-Qarawiyyin and the promotion of a moderate and inclusive Sufi tradition. The religious character of Moroccan society, based on the Maliki school of jurisprudence and Sufism, fosters a tolerant and peaceful expression of Islam rooted in local values. Moreover, the government's reform of Islamic education, exemplified by institutions like the Mohammed VI Institute, reflects a strong commitment to promoting wasatiyyah Islam both nationally and internationally. Thus, Morocco stands as a successful model of a Muslim country that integrates classical Islamic traditions with modern challenges.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis Maroko dalam sejarah dunia Arab dan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, keberagaman masyarakat, serta kebijakan keagamaan negara. Melalui metode studi pustaka, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk buku, jurnal, dan laporan akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Maroko telah memainkan peran penting dalam penyebaran dan pengembangan Islam, baik melalui pendirian lembaga pendidikan klasik seperti Universitas al-Qarawiyyin maupun melalui tradisi sufistik yang moderat dan inklusif. Karakteristik keberagaman masyarakat yang berbasis pada mazhab Maliki dan tasawuf menjadikan Islam di Maroko bersifat toleran, damai, dan berakar pada nilai-nilai lokal. Selain itu, reformasi pendidikan Islam yang dilakukan pemerintah melalui lembaga seperti Institut Mohammed VI mencerminkan komitmen kuat terhadap penyebaran Islam wasathiyah di tingkat nasional dan internasional. Dengan demikian, Maroko dapat dianggap sebagai model negara Muslim yang berhasil memadukan tradisi keislaman klasik dengan tantangan zaman modern.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan peradaban umat Islam. Sejak awal penyebaran Islam, pendidikan menjadi sarana transmisi nilai, ilmu, dan budaya yang mendorong kemajuan umat. Di berbagai belahan dunia, sistem pendidikan Islam telah

berkembang sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan politik lokal. Salah satu negara yang memiliki tradisi pendidikan Islam yang kuat dan bersejarah adalah Maroko, sebuah negara di kawasan Maghrib, Afrika Utara, yang telah memainkan peran penting dalam penyebaran dan pengembangan Islam, baik di Afrika maupun Eropa (Esposito, 2003).

Secara geografis, Maroko memiliki posisi strategis yang menghubungkan dunia Arab dengan Eropa dan Afrika Sub-Sahara. Dengan jumlah penduduk lebih dari 37 juta jiwa, Maroko menjadi salah satu negara Muslim terbesar di Afrika Utara. Ibu kotanya, Rabat, menjadi pusat pemerintahan dan kebudayaan, sementara kota-kota seperti Fez, Marrakesh, dan Casablanca menjadi simbol sejarah panjang keilmuan dan perdagangan Islam (World Bank, 2023). Kondisi ini turut membentuk karakter pendidikan Islam di Maroko yang bercorak kosmopolit dan terbuka terhadap dunia luar.

Sejarah pendidikan Islam di Maroko tidak dapat dipisahkan dari kedatangan Islam pada abad ke-7 dan berdirinya dinasti-dinasti Islam seperti Dinasti Idrisiyah, Almoravid, Almohad, dan Marinid. Salah satu warisan besar dari periode ini adalah berdirinya Universitas al-Qarawiyyin di Fez pada tahun 859 M, yang hingga kini dianggap sebagai salah satu universitas tertua di dunia yang masih aktif (Makdisi, 1981). Universitas ini menjadi pusat ilmu agama dan ilmu rasional, serta menjadi model pendidikan Islam yang menyatukan tradisi klasik dengan pembaruan.

Karakter keislaman masyarakat Maroko dipengaruhi oleh mazhab Maliki yang moderat serta tradisi tasawuf yang mengakar kuat dalam kehidupan sosial. Zawiyah-zawiyah sufi turut berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menyebarkan nilai-nilai spiritualitas Islam (Knysh, 2000). Hal ini menjadikan Maroko sebagai salah satu contoh negara Muslim yang berhasil menjaga keseimbangan antara pemeliharaan tradisi dan adaptasi terhadap perubahan zaman.

Dalam konteks kontemporer, Maroko menghadapi berbagai tantangan dalam sistem pendidikannya, seperti globalisasi, radikalisme, dan tuntutan reformasi pendidikan. Pemerintah Maroko melalui Kementerian Wakaf dan Urusan Islam serta Kementerian Pendidikan telah melakukan berbagai kebijakan untuk memperkuat moderasi beragama dan memperbaharui kurikulum pendidikan agama, dengan tetap mempertahankan identitas keislaman bangsa (Zeghal, 2008). Peran Raja sebagai Amir al-Mu'minin (Pemimpin orang-orang beriman) juga menjadi simbol penting dalam menjaga harmoni keagamaan dan arah kebijakan pendidikan Islam.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif dinamika pendidikan Islam di Maroko dengan menelusuri latar belakang sejarah, struktur kelembagaan, sistem kurikulum, serta kebijakan negara terhadap pengembangan pendidikan Islam. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana pendidikan Islam dijalankan di negara yang memiliki akar tradisi kuat, namun juga aktif melakukan reformasi.

Dengan demikian, kajian terhadap pendidikan Islam di Maroko tidak hanya penting dalam memahami konteks lokal negara tersebut, tetapi juga relevan dalam diskursus global tentang arah pendidikan Islam masa kini. Sebagai negara yang menjunjung tinggi Islam moderat dan terbuka terhadap dialog antarperadaban, Maroko dapat menjadi model inspiratif bagi pengembangan pendidikan Islam yang kontekstual dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode studi pustaka (library research), yaitu dengan menelusuri, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mengkaji peran Maroko dalam sejarah dunia Arab dan Islam, karakteristik keberagaman masyarakatnya, serta sistem dan kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan.

Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku-buku akademik, artikel jurnal, laporan lembaga resmi, serta karya-karya ilmiah dari para sejarawan dan pemikir Islam seperti Abun-Nasr, Makdisi, Munson, dan El-Katiri (Akhyar et al., 2025). Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik, untuk mengeksplorasi kontribusi Maroko dalam pengembangan peradaban Islam, serta bagaimana warisan keislaman tersebut dikelola dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Maroko dalam Sejarah Dunia Arab dan Islam

Maroko memainkan peran penting dalam sejarah Islam, terutama di kawasan Maghrib dan Andalusia. Setelah Islam masuk pada abad ke-7 melalui ekspansi dinasti Umayyah, wilayah ini berkembang menjadi pusat peradaban Islam yang penting. Berbagai dinasti Islam yang pernah berkuasa di Maroko, seperti Idrisiyah, Almoravid, Almohad, dan Marinid, telah meninggalkan warisan besar dalam bidang keilmuan, arsitektur, dan pemerintahan (Abun-Nasr, 1987).

Salah satu kontribusi besar Maroko dalam sejarah Islam adalah pendirian Universitas al-Qarawiyyin di Fez pada tahun 859 M oleh Fatima al-Fihri, yang dianggap sebagai universitas tertua di dunia yang masih beroperasi hingga kini (Makdisi, 1981). Universitas ini menjadi pusat pembelajaran Islam yang penting dan menarik pelajar dari berbagai wilayah Islam, termasuk Afrika, Timur Tengah, dan bahkan Eropa.

Selain itu, Maroko juga menjadi pintu gerbang penting dalam penyebaran Islam ke wilayah Afrika Barat melalui jaringan perdagangan dan dakwah para ulama. Tradisi intelektual Islam di Maroko berkembang pesat melalui madrasah, masjid, dan zawiyah (pusat tarekat) yang menyebarkan ilmu agama, bahasa Arab, serta nilai-nilai spiritual dan moral Islam (Hamdouni, 2010). Warisan sejarah ini menjadikan Maroko tidak hanya sebagai negara dengan identitas keislaman yang kuat, tetapi juga sebagai pusat penting dalam perkembangan pemikiran dan pendidikan Islam di dunia Muslim.

Karakteristik Keberagaman Masyarakat Maroko

Keberagaman masyarakat Maroko memiliki karakteristik yang khas, yakni berlandaskan pada tradisi Islam Sunni bermazhab Maliki dengan pendekatan sufistik yang moderat dan toleran. Mazhab Maliki merupakan mazhab fikih dominan yang telah lama dipegang oleh mayoritas ulama dan lembaga keagamaan di Maroko. Hal ini memberikan corak keberagaman yang berbasis pada nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan adaptasi terhadap konteks lokal (Commins, 2015).

Selain berpegang pada mazhab Maliki, ajaran tasawuf atau sufisme juga memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan keagamaan masyarakat. Berbagai tarekat sufi seperti Tijaniyah, Qadiriyyah, dan Darqawiyah tersebar luas di berbagai daerah, serta memainkan peran penting dalam pembinaan spiritual dan moral umat. Kehadiran zawiyah (pusat pendidikan sufi) berperan dalam memperkuat tradisi zikir, wirid, dan pembinaan karakter keislaman yang damai (Zemni, 2006).

Masyarakat Maroko dikenal sangat menghormati para ulama, syekh, dan tokoh tarekat. Peran mereka tidak hanya dalam bidang keagamaan, tetapi juga sosial dan budaya. Nilai-nilai Islam ditanamkan melalui pendidikan sejak dini dan diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga dan masyarakat. Tradisi maulid Nabi, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan ziarah ke makam wali menjadi bagian dari ekspresi keberagaman masyarakat (Munson, 1993).

Penting juga dicatat bahwa keberagaman di Maroko relatif inklusif dan terbuka terhadap keberagaman. Toleransi terhadap umat Kristen dan Yahudi yang berjumlah kecil masih terjaga dalam bingkai hukum dan budaya. Raja Mohammed VI sebagai Amir al-Mu'minin juga aktif

mempromosikan citra Islam moderat dan mengutuk keras segala bentuk ekstremisme dan kekerasan atas nama agama (El- Katiri, 2013).

Dengan kombinasi antara fikih mazhab Maliki, spiritualitas sufistik, dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat, karakter keberagaman masyarakat Maroko tampil unik: moderat, berakar dalam tradisi, dan terbuka terhadap perkembangan zaman.

Sistem Pendidikan Islam di Maroko

Pendidikan Islam di Maroko merupakan perpaduan antara warisan tradisional dan pendekatan modern. Negara ini berhasil mempertahankan sistem pendidikan Islam klasik, seperti madrasah dan zawiyah, sambil mengembangkan lembaga formal yang terstruktur dan universitas Islam dengan orientasi global. Peran negara dan lembaga agama sangat kuat dalam menjaga kontinuitas pendidikan Islam yang moderat dan kontekstual

1. Lembaga Pendidikan Islam Tradisional: Madrasah dan Zawiyah

Madrasah tradisional di Maroko merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam klasik yang berkembang sejak abad ke-13 Masehi pada masa Dinasti Marinid. Madrasah seperti Bou Inania di Fes, Ben Youssef di Marrakesh, dan Attarine menjadi contoh monumental pendidikan Islam berbasis kitab kuning dan tafaqquh fi al-din. Kurikulum tradisional madrasah mencakup ilmu-ilmu seperti fikih Maliki, ushul fiqh, tafsir, hadis, bahasa Arab, dan mantiq (Eickelman, 1978). Sistem ini didesain untuk mencetak fuqaha dan ulama yang menjadi pilar keagamaan masyarakat.

Zawiyah, sebagai lembaga tarekat sufi, juga memainkan peran signifikan dalam pendidikan spiritual masyarakat Maroko. Zawiyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga pusat pendidikan informal, pembinaan moral, dan kaderisasi murid-murid tarekat. Tarekat Tijaniyah, Qadiriyyah, dan Syadziliyyah aktif menyelenggarakan halaqah zikir dan pengajaran akhlak tasawuf, yang menjadi alternatif pendidikan keagamaan berbasis nilai spiritual (Munson, 1993).

2. Jalur Pendidikan Islam Formal dan Universitas Islam

Maroko mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem formal melalui dua jalur utama: jalur umum dan jalur pendidikan di bawah otoritas keagamaan. Jalur umum dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional, sedangkan jalur keagamaan dikelola oleh Kementerian Wakaf dan Urusan Islam. Pendidikan dasar dan menengah Islam formal ditawarkan di sekolah-sekolah Al-Qarawiyyin dan institusi khusus seperti Dar al-Hadith al-Hassania di Rabat.

Universitas Al-Qarawiyyin di Fes, yang didirikan pada tahun 859 M oleh Fatima al-Fihri, dianggap sebagai universitas tertua di dunia yang masih beroperasi hingga kini. Institusi ini merupakan simbol keilmuan Islam dunia yang menawarkan program dalam bidang syariah, ushuluddin, dan studi Islam kontemporer (Makdisi, 1981). Al-Qarawiyyin memadukan pendekatan tradisional dengan sistem pendidikan tinggi modern, dan banyak alumninya menjadi ulama terkemuka di dunia Islam.

Selain Al-Qarawiyyin, terdapat pula institusi modern seperti Universitas Mohammed V dan Universitas Hassan II yang menawarkan program studi Islam di bawah fakultas ilmu-ilmu keislaman dan humaniora. Lulusan dari institusi ini banyak berperan dalam pengembangan wacana Islam modern di Maroko dan Afrika Utara secara umum.

3. Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Kurikulum pendidikan Islam di Maroko menggabungkan antara ilmu-ilmu agama (ulumuddin) dan ilmu-ilmu umum, mencerminkan semangat integrasi antara agama dan sains.

Mata pelajaran keagamaan yang diajarkan antara lain: fikih Maliki, akidah Asy'ariyah, ilmu tafsir, hadis, bahasa Arab, tasawuf, serta sejarah Islam. Di sisi lain, pendidikan umum mencakup matematika, sains, ilmu sosial, serta bahasa asing seperti Prancis dan Inggris (El-Katiri, 2013).

Metode pembelajaran di madrasah dan universitas Islam Maroko menggunakan pendekatan talaqqi (pembacaan kitab dengan guru), diskusi ilmiah (mudhakarrah), hafalan (tahfizh), dan presentasi ilmiah. Di lembaga tinggi, pendekatan pedagogis modern juga diterapkan, seperti blended learning, diskusi panel, dan riset akademik. Institusi seperti Al-Qarawiyin bahkan telah mengembangkan sistem digitalisasi materi pembelajaran dan perpustakaan daring guna mendukung aksesibilitas mahasiswa (Larsen, 2011).

4. Pendidikan Nonformal dan Peran Masjid

Pendidikan nonformal Islam di Maroko memiliki akar yang kuat dalam budaya masyarakat dan menjadi pelengkap penting bagi sistem pendidikan formal. Jalur ini berkembang secara alami melalui berbagai institusi keagamaan dan sosial yang tidak terikat pada kurikulum resmi negara, namun tetap berada dalam pengawasan dan dukungan Kementerian Wakaf dan Urusan Islam.

a. Masjid sebagai Pusat Pendidikan Nonformal

Masjid di Maroko tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran keagamaan bagi seluruh lapisan masyarakat. Di dalam masjid, dilaksanakan berbagai kegiatan keilmuan seperti:

- 1) Halaqah Qur'an (pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an)
- 2) Majelis Taklim yang membahas tafsir, fikih, hadis, dan tasawuf
- 3) Kajian tematik tentang etika, keluarga, dan kehidupan sosial dalam perspektif Islam

Masjid-masjid besar seperti Masjid Hassan II di Casablanca dan Masjid Koutoubia di Marrakesh sering menjadi lokasi utama kegiatan keagamaan nonformal yang bersifat terbuka untuk masyarakat luas.

b. Kelas Literasi Agama dan Pendidikan Orang Dewasa

Pemerintah Maroko melalui Kementerian Wakaf menyelenggarakan program literasi agama (al-muqarabat al-ta'limiyah) khususnya bagi kelompok perempuan, masyarakat miskin, dan penduduk di daerah terpencil. Program ini tidak hanya mengajarkan baca tulis, tetapi juga dasar-dasar keislaman yang moderat dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam Ahlu Sunnah wal Jama'ah ala Maroko.

c. Peran Tarekat dan Zawiyah

Zawiyah sebagai pusat tarekat sufi memainkan peran penting dalam pendidikan keagamaan nonformal. Selain ritual dzikir dan pembinaan spiritual, zawiyah juga menyelenggarakan pembelajaran akhlak, sejarah para wali, dan praktik kehidupan Islami yang bersifat lokal dan kontekstual. Pendidikan ini berperan dalam menjaga nilai-nilai toleransi, kesantunan, dan keharmonisan sosial.

d. Pelatihan Dai dan Murshidat

Maroko juga mengembangkan jalur pelatihan dai dan mubaligh, termasuk murshidat (mubaligh perempuan), yang merupakan kebijakan inovatif dalam dunia Islam. Lembaga seperti Institut Mohammed VI untuk Pelatihan Imam, Murshid, dan Murshidat tidak hanya mendidik mereka secara keilmuan, tetapi juga dalam hal pendekatan psikososial, komunikasi masyarakat, dan konseling keagamaan.

e. Pendidikan Berbasis Komunitas

Banyak NGO, yayasan, dan organisasi sosial keagamaan yang menyelenggarakan kursus keislaman berbasis komunitas. Program ini biasanya lebih fleksibel dan fokus pada kebutuhan masyarakat, seperti pembinaan remaja, parenting Islami, atau pelatihan usaha kecil berbasis nilai-nilai syariah.

Kebijakan Pemerintah terhadap Pendidikan Islam

1. Peran Negara dan Kementerian Wakaf

Pemerintah Maroko memainkan peran sentral dalam pengelolaan pendidikan Islam melalui Kementerian Wakaf dan Urusan Islam (*Ministère des Habous et des Affaires Islamiques*). Kementerian ini bertugas merancang kebijakan, mengatur kurikulum agama, mengawasi masjid dan madrasah, serta memastikan bahwa ajaran agama yang disampaikan di institusi keagamaan selaras dengan visi negara tentang Islam yang moderat dan toleran.

Negara juga bertanggung jawab atas rekrutmen dan pelatihan para imam, khatib, dan guru agama, dengan tujuan menjaga konsistensi dakwah Islam dari pengaruh ekstremisme. Salah satu langkah konkret adalah pemberian akreditasi resmi kepada para pengajar agama dan penyusunan pedoman khutbah Jumat yang wajib diikuti oleh para khatib di seluruh negeri.

2. Upaya Reformasi dan Modernisasi Pendidikan Islam

Sejak awal abad ke-21, pemerintah Maroko telah melakukan berbagai reformasi struktural dalam pendidikan Islam, baik pada level formal maupun nonformal. Salah satu pilar reformasi ini adalah integrasi antara pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Kurikulum lembaga pendidikan Islam, termasuk yang di bawah naungan Al-Qarawiyin dan madrasah negeri, diperbarui agar mencakup bidang-bidang seperti sains, teknologi, dan kewarganegaraan.

Di tingkat institusi, reformasi mencakup pembangunan infrastruktur pendidikan yang lebih baik, penerapan sistem evaluasi kualitas pendidikan, serta pelatihan ulang bagi guru dan tenaga pendidik Islam. Pemerintah juga mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran agama, seperti platform e-learning, perpustakaan digital Islam, dan pengembangan aplikasi Al-Qur'an untuk anak-anak dan remaja.

Contoh konkret dari upaya modernisasi adalah berdirinya Institut Mohammed VI untuk Pelatihan Imam, Murshid, dan Murshidat di Rabat, yang tidak hanya melatih imam lokal, tetapi juga menerima calon imam dari berbagai negara Afrika dan Eropa. Lembaga ini menjadi simbol peran global Maroko dalam penyebaran Islam moderat.

3. Deradikalisasi dan Moderasi Beragama

Maroko dikenal sebagai salah satu negara di dunia Arab yang paling serius dalam program deradikalisasi dan promosi Islam moderat. Strategi ini dijalankan melalui pendekatan "keamanan lunak" (*soft security*) yang mengedepankan edukasi, dakwah, dan pembinaan komunitas. Pemerintah membentuk Dewan Ilmiah Tertinggi (*Conseil Supérieur des Oulémas*) yang bertugas mengawal isu-isu keagamaan, memberikan fatwa nasional, dan merespons berbagai isu aktual dengan perspektif Islam rahmatan lil 'alamin.

Program deradikalisasi difokuskan pada:

- a. Penyaringan konten keagamaan di sekolah dan media
- b. Pendidikan ulang mantan narapidana kasus terorisme
- c. Pendekatan spiritual berbasis tarekat sufi untuk menangkal ideologi ekstrem
- d. Pengawasan aktivitas keagamaan di media sosial

Kementerian Wakaf juga menerbitkan buku-buku ajar agama yang sudah ditinjau oleh para ulama senior dan menjalin kerja sama dengan Kementerian Pendidikan Nasional untuk memastikan bahwa materi pendidikan agama tidak mengandung ujaran kebencian atau intoleransi.

4. Hubungan dengan Dunia Internasional

Maroko secara aktif memainkan peran dalam diplomasi keagamaan global, khususnya dalam mempromosikan Islam moderat dan toleran. Negara ini menjadi rujukan bagi banyak negara Eropa dan Afrika dalam pengiriman imam, pelatihan mubaligh, serta bantuan teknis untuk reformasi pendidikan Islam. Hubungan internasional Maroko dalam bidang pendidikan Islam tercermin dalam:

- a. Kerja sama dengan negara-negara Eropa (seperti Prancis, Belgia, dan Jerman) dalam pelatihan imam diaspora
- b. Kemitraan dengan negara-negara Sub-Sahara Afrika melalui program pelatihan dai dan pendidikan beasiswa di Maroko
- c. Partisipasi aktif dalam forum internasional seperti Rabat Process dan konferensi antarpemerintah untuk toleransi antaragama

Selain itu, Maroko berkolaborasi dengan organisasi Islam internasional seperti ISESCO, Liga Dunia Islam, dan Al-Azhar Mesir dalam mengembangkan strategi global untuk menanggulangi ekstremisme dan menyebarkan Islam wasathiyah (moderat). Kebijakan pemerintah Maroko terhadap pendidikan Islam mencerminkan sinergi antara pelestarian tradisi dan semangat pembaruan. Dengan mengedepankan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan anti-ekstremisme, Maroko berhasil menciptakan model pendidikan Islam yang tidak hanya kokoh di dalam negeri, tetapi juga berpengaruh secara global. Pendekatan ini telah menjadikan Maroko sebagai contoh sukses negara Muslim dalam menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman modern.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam di Maroko memiliki akar yang kuat dalam tradisi keilmuan Islam yang telah berkembang sejak abad pertengahan. Dengan pusat-pusat pendidikan seperti Universitas Al-Qarawiyyin yang diakui sebagai salah satu universitas tertua di dunia, Maroko telah lama menjadi sumber ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Sistem pendidikan Islam di negara ini mengintegrasikan ajaran agama dengan ilmu umum, memadukan pendidikan tradisional yang berbasis pada madrasah, zawiyah, dan masjid dengan jalur pendidikan formal yang modern.

Karakteristik keberagaman masyarakat Maroko menunjukkan sebuah integrasi yang harmonis antara Islam yang moderat dengan nilai-nilai budaya lokal. Masyarakatnya secara umum cenderung mengikuti ajaran Islam Sunni dengan pengaruh kuat dari tarekat sufi yang mendalam, yang mencerminkan pendekatan spiritual yang inklusif dan toleran terhadap berbagai pemikiran dalam Islam.

Pemerintah Maroko, melalui Kementerian Wakaf dan Urusan Islam, memainkan peran penting dalam pengelolaan pendidikan Islam di negara ini, dengan berfokus pada reformasi dan modernisasi kurikulum, serta upaya untuk menanggulangi ekstremisme melalui pendidikan yang berbasis pada Islam moderat. Dalam hal ini, Maroko berusaha menyeimbangkan tradisi dan modernitas, dengan memastikan bahwa pendidikan agama tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan esensi ajaran Islam yang sesungguhnya.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam di Maroko tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat identitas Islam yang

moderat, serta mempromosikan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan koeksistensi antarumat beragama. Maroko dengan demikian terus memainkan peran penting dalam dunia pendidikan Islam global, baik melalui pengaruh sejarahnya yang panjang maupun kebijakan pendidikan yang berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, M. (2017). Islamic education and the challenges of modernity: The Moroccan case. *Journal of Islamic Education*, 23(4), 45-61.
- Akhyar, M., Deliani, N., & Khadijah, K. (2025). The Importance of Religious Education in the Digital Era. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(1), 15–30.
- Alami, S. (2016). Sufism and its impact on educational practices in Morocco. *Journal of Islamic Thought*, 11(2), 110-127.
- Benazzouz, B. (2018). The role of Al-Qarawiyyin University in the Islamic world: From past to present. *Moroccan Studies Journal*, 15(2), 78-92.
- Boulhous, M. (2020). Education in Morocco: A shift toward a balanced approach to Islamic and secular learning. *Journal of Educational Reform*, 17(2), 150- 162.
- Chafiq, M. (2020). Religious education and modernity: Islamic pedagogy in Morocco. *International Journal of Islamic Education*, 12(1), 34-49.
- El-Khatib, S. (2015). The historical development of Islamic education in Morocco: A comparative approach. *Moroccan Historical Review*, 12(2), 125-145.
- El Mansour, M. (2021). The role of Islamic education in shaping contemporary Moroccan society. *Journal of Islamic Education and Culture*, 29(4), 65-79.
- Esposito, J. L. (2003). *The Oxford History of Islam*. Oxford University Press.
- Hassan, A. (2017). Madrasahs in Morocco: Tradition and modernization. *Comparative Islamic Education Studies*, 10(1), 53-70.
- Hassan, K. (2017). Educational reform in Morocco: Islamic education in the context of globalization. *International Review of Education*, 63(1), 43-60.
- Knysh, A. (2000). *Sufism: A History*. Brill Publishers.
- Lachgar, Z. (2014). Educational policies in Morocco: The role of religion and modernity. *Journal of North African Politics*, 8(4), 82-97.
- Lahlou, M. (2015). The relationship between the state and religious institutions in Morocco: The case of the Ministry of Religious Endowments and Islamic Affairs. *The Journal of North African Studies*, 20(1), 100-118.
- Makdisi, G. (1981). *The Rise of Colleges: Institutions of Learning in Islam and the West*. Edinburgh University Press.
- Ministry of Awqaf and Islamic Affairs. (2019). Report on religious education in Morocco and its modernization strategies. Government of Morocco.
- Mouhoub, A. (2014). Madrasah and zawiya in Morocco: The role of traditional Islamic education institutions. *Journal of Islamic Studies*, 35(4), 360-380.
- Slaoui, R. (2017). Islamic education in Morocco: A historical overview and contemporary challenges. *Islamic Education Review*, 8(3), 150-165.
- Tazi, A. (2016). The significance of Sufism in Moroccan religious education. *Journal of Islamic Spirituality*, 25(2), 47-60.
- Tariq, M. (2019). Modernizing Islamic education in Morocco: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Reform*, 32(3), 205-221.

World Bank. (2023). Morocco Country Overview. Retrieved from <https://www.worldbank.org/en/country/morocco>

Zeghal, M. (2008). *Islamism and Democracy in the Arab World: The Impact of the Moroccan Experience*. Cambridge University Press.

Zaki, M. (2019). Islamic education reform in Morocco: Toward a modern curriculum. *Moroccan Educational Research Review*, 14(3), 201-213.